

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai penyelesaian masalah polusi udara antara Desa Lumpur dengan PT.Gresik Jasatama atas aktivitas bongkar muat batubara di terminal curah kering. Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis selama melakukan penelitian adalah :

1. Kegiatan bongkar muat batubara yang dilakukan di PT.Gresik Jasatama menimbulkan banyak masalah dengan kurang setujunya warga sekitar PT.Gresik Jasatama khususnya Desa Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Karena warga Desa Lumpur merasakan dirugikan karena dampak dari bongkar muat yang dilaksanakan oleh PT.Gresik Jasatama menimbulkan banyak penyakit mulai dari penyakit pernapasan, gatal-gatal dikarenakan debu dari batubara tersebut masuk ke pemukiman warga Desa Lumpur.
2. Banyaknya warga yang melakukan protes dan berunjuk rasa untuk menghentikan proses bongkar muat batubara di PT.Gresik Jasatama. Menimbulkan konflik antar warga Desa Lumpur dengan PT.Gresik Jasatama. Penyelesaian masalah konflik polusi udara antara Desa Lumpur dengan PT.Gresik Jasatama dilakukan melalui mediasi dengan tokoh masyarakat warga Desa Lumpur dan juga perwakilan PT.Gresik Jasatama

menghasilkan beberapa keputusan yang diantaranya pihak PT.Gresik Jasatama akan mengurangi masalah debu batubara di Terminal curah kering milik PT.Gresik Jasatama agar debu batubara tidak langsung beterbangan ke pemukiman Desa Lumpur.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca tentang penyelesaian masalah polusi udara.dengan harapan sumbangan pikiran ini dapat menjadi referensi kedepannya.

Adapun saran-saran dari penulis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Debu batu merupakan pemicu utama perselisihan antara warga Desa Lumpur dengan PT Gresik Jasatama, oleh karena itu hendaknya PT Gresik Jasatama meninjau ulang sistem bongkar muat, sistem pengangkutan, sistem perlingdungan pencemaran yang berasal dari akar masalah ini. Berbagai cara dapat dicoba untuk dilakukan. Pertama, sebelum bongkar muat harusnya diperhatikan angin yang berhembus ke pemukiman warga. Kedua memasang jaring-jaring untuk menahan debu batubara yang langsung ke pemukiman warga setiap kendaraan penangkut batubara harus menutup bak dengan rapat supaya tidak ada ceceran batubara di jalanan Agar terjadi konsiliasi (merukunkan kembali) sebaiknya PT GJT bersikap lebih mengalah dalam hal memberikan ganti rugi.

2. Selama ini terlihat bahwa proses mediasi lebih efektif daripada proses melalui jalur hukum. Oleh karena itu, sebaiknya kebijakan ini tetap dipertahankan, sebab biaya lebih murah dan mampu menghapus dendam dari warga. PT.Gresik Jastama memang sah-sah saja apabila suatu saat menggunakan jalur hukum untuk menyelesaikan masalah apabila warga tetap menolak konsiliasi, Namun penulis tetap berpendapat lebih baik mengkedepankan musyawarah kekeluargaan. Bukankah PT.Gresik Jastama tetap bercita-cita merangkul warga sekitar, sebab warga ini merupakan sumber untuk memperoleh tenaga kerja yang murah.

